

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mentransformasi ilmu pengetahuan, keahlian, dan nilai-nilai kehidupan untuk mempersiapkan anak didik menuju kedewasaan dan kematangan. Pendidikan ini secara formal dilaksanakan pada jenjang-jenjang pendidikan dari taman kanak-kanak (TK/RA), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah pertama (SMP/MTS), sekolah menengah umum (SMU/MA) dan perguruan tinggi.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.<sup>2</sup>

Salah satu jalur pendidikan adalah pendidikan sekolah yang bersifat sangat kompleks, yaitu meliputi aspek paedagogis, didaktis, psikologis dan administratif. Aspek paedagogis merujuk kepada kenyataan bahwa pendidikan di sekolah dilaksanakan dalam lingkungan pendidikan yang di dalamnya guru harus membimbing dan mengarahkan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajarnya.

---

<sup>1</sup> Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm. 1.

<sup>2</sup> Ibid.

Sedangkan aspek didaktis mengarah kepada bagaimana mempersiapkan dan melaksanakan pendidikan dalam kerangka pengorganisasian metode pengajaran, media pembelajaran, penyampaian materi pelajaran, untuk mencapai tujuan pendidikan baik tujuan instruksional maupun tujuan institusional.

Selanjutnya aspek psikologis merujuk pada kenyataan bahwa peserta didik mempunyai keragaman dan perbedaan individual dalam hal perhatian, motivasi, intelegensi, minat, bakat, sehingga seorang guru dituntut untuk menyadari hal itu dan mengarahkan, membimbing proses belajar peserta didik serta memberikan pemecahan terhadap masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam belajarnya.<sup>3</sup>

Tujuan utama diselenggarakan proses belajar mengajar adalah untuk mewujudkan keberhasilan siswa dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperolehnya. Prestasi belajar merupakan hasil usaha dari proses kegiatan belajar. Prestasi tersebut dikatakan baik apabila siswa berhasil mendapatkan hasil nilai yang baik setelah diadakan evaluasi oleh guru.

Prestasi belajar merupakan indikator kualitas yang telah dikuasai oleh anak didik, yang juga menggambarkan hasil suatu sistem pendidikan. Sedangkan Djamarah menyatakan, prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>4</sup>

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

---

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Ibid, hlm. 156.

1. Prestasi belajar merupakan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai atau angka yang diberikan guru.
2. Prestasi belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
3. Prestasi belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Jadi prestasi belajar berfokus pada nilai atau angka yang dicapai dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dinilai dari segi kognitif karena guru sering memakainya untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai pencapaian hasil belajar siswa. Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri.<sup>5</sup>

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hlm. 19.

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 19.

Dari pengertian yang dikemukakan di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Belajar merupakan proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di individu tersebut, proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu yang dipelajari.<sup>7</sup>

James O. Whitaker dalam Djamarah “Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Kata “diubah” merupakan kata kunci pendapatnya Whitaker, sehingga dari kata tersebut mengandung makna bahwa belajar adalah suatu perubahan yang direncanakan secara sadar melalui suatu program yang disusun untuk melakukan perubahan perilaku positif tertentu. Intinya belajar adalah sebagai suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang positif.<sup>8</sup>

Setelah menelusuri uraian diatas dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

---

<sup>7</sup> Solichin, *Psikologi Belajar*, hlm. 64.

<sup>8</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 77.

Tugas dan tanggung jawab utama guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa yang demikian tidak lepas dari kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Peran dan kontribusi guru mata pelajaran sangat diharapkan untuk kepentingan efektivitas dan keefesienan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dari hal ini begitu penting jika guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan guru mata pelajaran dalam menangani permasalahan peserta didik, membantu mengembangkan kemampuan peserta didik dan membantu kesulitan belajar yang terjadi pada peserta didik.

Jadi, kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran sangat membantu peserta didik, melihat salah satu keberadaan guru mata pelajaran dapat membantu guru pembimbing atau konselor untuk mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan pelayanan dan bimbingan konseling serta dapat mengumpulkan informasi dan data mengenai peserta didik. Guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Upaya membantu peserta didik mengatasi siswa bermasalah dan menggantinya dengan perilaku yang efektif dan memerlukan keterampilan khusus dari guru. Dan bagaimana mengembangkan dan memelihara lingkungan belajar yang sehat.<sup>9</sup>

Guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa. Layanan bimbingan dan konseling adalah kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam menyusun rencana pelayanan bimbingan dan konseling, melaksanakan pelayanan

---

<sup>9</sup> Djama'an Satori, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 125.

bimbingan dan konseling, mengevaluasi proses dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling serta melakukan perbaikan tindak lanjut memanfaatkan hasil evaluasi.<sup>10</sup>

Guru bimbingan dan konseling atau konselor tidak hanya bekerja sendiri dalam menyelesaikan masalah belajar siswa, melainkan guru mata pelajaran ikut serta berperan dalam mencari solusi dan menyelesaikan masalah belajar baik akademik maupun non akademik. Menurut Bimo Walgito Guru atau pembimbing menghadapi anak-anak yang mengalami kesulitan atau persoalan yang berhubungan dengan pelajaran. Dalam hal ini, anak-anak tersebut mempunyai prestasi belajar yang kurang memuaskan. Para guru atau pembimbing akan menghadapi persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pengajaran. Titik berat masalah adalah menyangkut bimbingan belajar atau buimbingan yang menyangkut pendidikan.<sup>11</sup>

Berangkat dari masalah belajar tersebut guru mata pelajaran bersama guru bimbingan dan konseling akan berusaha memberikan berbagai solusi untuk mengatasinya. Adanya kerjasama tersebut, masalah belajar yang berasal dari perbedaan individu baik sosial, ekonomi, lingkungan, kecerdasan, dan perbedaan lainnya dapat dipahami dan dicarikan solusinya.

Di MA Sumber Bungur Pakong bahwa kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik termasuk masalah yang harus ditanggapi secara serius. Berdasarkan wawancara singkat dengan guru BK, sebagian siswa memiliki permasalahan dalam belajar, yang bisa dikatakan prestasi belajarnya belum maksimal atau kurang memuaskan. Untuk itu peranan guru BK dengan guru mata pelajaran sangat

---

<sup>10</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 52.

<sup>11</sup> BimoWalgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir* (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 27.

dibutuhkan dalam hal ini. Dengan cara guru atau pembimbing memperhatikan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses belajarnya, dan juga berusaha agar peserta didik tetap dapat belajar dengan nyaman dan mengerjakan semua tugas-tugas sekolah dengan baik, agar nantinya diperoleh hasil belajar yang baik pula. Sehingga untuk mengatasi masalah belajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa dibutuhkan kerjasama antara pihak guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitiandi MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan Madrasah Aliyah yang bernaung pada yayasan pondok pesantren (YPI) Sumber Bungur Pakong dan terAkreditasi “A”. Dan juga merupakan madrasah yang banyak diminati oleh siswa. Madrasah tersebut mempunyai mutu pembelajaran yang bagus. Bimbingan dan konseling tidak lepas keterlibatannya dalam kualitas mutu tersebut, khususnya dalam pencapaian prestasi belajar. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk mengetahui lebih jelas tentang kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang ada di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Sehingga akan lebih mempermudah untuk mengetahui kinerja dan kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Apa saja bentuk-bentuk kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa dengan adanya kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan?
3. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dengan adanya kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat dan mendukung kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.



#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan teoritis

Kegunaan teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

##### 2. Kegunaan praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.
- b. Bagi guru BK dan guru mata pelajaran, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran untuk meningkatkan kerjasama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk mempermudah serta menghindari kesalahpahaman dalam penulisan serta pengertian terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah tersebut, dimana nantinya sebagai panduan skripsi, pengertian istilah-istilah di jabarkan sebagai berikut:

### 1. Kerjasama

Kerjasama adalah suatu usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.<sup>12</sup>

### 2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.<sup>13</sup>

### 3. Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran adalah sebagai tenaga ahli pengajaran atau praktik dalam bidang studi atau program latihan tertentu, dan sebagai personil yang sehari-hari langsung berhubungan dengan siswa.<sup>14</sup>

Guru mata pelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran matematika, guru mata pelajaran fisika, dan guru mata pelajaran sejarah.

### 4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan indikator kualitas yang telah dikuasai oleh anak didik, yang juga menggambarkan hasil suatu sistem pendidikan. Sedangkan Djamarah dalam Muchlis Solichin menyatakan, prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>15</sup>

Jadi yang dimaksud kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah suatu usaha yang

---

<sup>12</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1984), hlm. 7.

<sup>13</sup> Daryanto dan Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling: Panduan Guru BK dan Guru Umum* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 43.

<sup>14</sup> Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Tenaga Teknis Ditjen Dikdasmen, 1997), hlm. 182.

<sup>15</sup> Solichin, *Psikologi Belajar*, hlm. 156.

dilakukan untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas yang telah dikuasai oleh peserta didik untuk memperoleh hasil yang baik.